

**PERAN DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI TAMAN
WISATA ALAM BATU ANGUS KELURAHAN KASUARI KECAMATAN
AERTEMBAGA KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA**

Hendriko Berni Richardo Katuuk

NPP. 29.1507

Asdaf Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara

Program Studi Pemberdayaan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Fakultas Politik Pemerintahan

Email: erikkatuuk26@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): This thesis is entitled "The Role of the Tourism Office in Developing the Potential of Batu Angus Natural Tourism Park, Kasuari Village, Aertembaga District, Bitung City, North Sulawesi Province". **Purpose:** This study aims to determine the role of the Tourism Office in developing the potential of the Batu Angus Natural Tourism Park in Kasuari Village, Aertembaga District, Bitung City, North Sulawesi Province. **Method:** The theory used in writing this thesis is to use the role theory by Pitani and Gayatri which explains that the government's role is divided into 3 aspects, namely: Motivator, Facilitator and Dynamist. The research method used is qualitative research with descriptive and inductive approaches, data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The informants in this study were the Head of the Bitung City Tourism Office, the Head of the Development of Tourism Destinations, the Head of the Development of Tourism Marketing, the Communities Around the Attractions and Tourist Visitors. **Result:** Based on the results of the study, it can be concluded that the data that the author uses to obtain information that the role of the local government, especially the Bitung City Tourism Office, has been going well but in the process there are still obstacles. **Conclusion/sugegestion:** The role of the Bitung City Tourism Office in developing the potential of Batu Angus Natural Tourism Park is to become a motivator, namely by promoting and socializing to increase public awareness, making the role of motivator has been carried out but even though the government has carried out its role well, in fact there is a level of public awareness around the object. tourism is still low. As a facilitator, he develops facilities and infrastructure by collaborating with several related parties to build infrastructure such as road construction. As a dynamist, the Bitung City Tourism Office collaborates with various parties by forming a tourism awareness group as a form of cooperation with the public and the private sector, such as making resorts. Judging from the implementation of the role in developing the potential of the Batu Angus Natural Tourism

Park, the Tourism Office has carried out this role well but the Facilitator indicators have not been fully implemented.

Keywords: *Department of Tourism, Development, Role, Potential, Batu Angus Natural Tourism Park.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Skripsi ini berjudul “Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Batu Angus Kelurahan Kasuari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara”.

Tujuan: Untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus di Kelurahan Kasuari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. **Metode:** Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan teori peran oleh Pitani dan Gayatri yang menjelaskan bahwa peran pemerintah terbagi atas 3 aspek yaitu : Motivator, Fasilitator dan Dinamisator. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata Kota Bitung, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata, Masyarakat Sekitar Objek Wisata dan Wisatawan Pengunjung. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa data yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi bahwa peran dari pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kota Bitung sudah berjalan dengan baik namun dalam prosesnya masih ditemui kendala. **Kesimpulan dan Saran:** Peran Dinas Pariwisata Kota Bitung dalam pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus yaitu menjadi motivator yaitu dengan cara melakukan promosi serta sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membuat peran motivator sudah terlaksana akan tetapi walaupun pemerintah telah melaksanakan perannya dengan baik pada kenyataannya yang terjadi tingkat kesadaran masyarakat sekitar objek wisata masih rendah. Sebagai fasilitator melakukan pengembangan sarana dan prasarana dengan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak terkait untuk membangun sarana prasarana seperti pembuatan jalan namun, pembangunan fasilitas belum berjalan sepenuhnya sehingga membuat indikator fasilitator belum terlaksana dengan baik. Sebagai dinamisator Dinas Pariwisata Kota Bitung melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dengan membentuk kelompok sadar wisata sebagai bentuk kerja sama dengan masyarakat dan swasta seperti pembuatan resort. Dilihat dari pelaksanaan peran terhadap pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus, Dinas Pariwisata sudah melaksanakan peran ini dengan baik namun indikator Fasilitator belum terlaksana sepenuhnya.

Kata Kunci: *Dinas Pariwisata, Pengembangan, Peran, Potensi, Taman Wisata Alam Batu Angus.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang luas serta pulau yang banyak dan tersebar di seluruh daerah. Ini menjadikan Indonesia memiliki banyak kekayaan alam dan budaya. Kekayaan alam yang ada di Indonesia apabila dikelola dan dikembangkan menjadi lebih baik maka akan memberikan dampak yang sangat bagus khususnya kepada sektor kepariwisataan Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam meningkatkan devisa negara dan berperan besar untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Sebagaimana diatur dalam UU RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa kepariwisataan harus dapat meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sektor pariwisata Indonesia merupakan hal yang sangat harus diperhatikan dan dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastruktur, keamanan dan manajemen yang baik agar mampu menciptakan sektor pariwisata yang diminati wisatawan lokal maupun mancanegara. Pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia telah diupayakan oleh pemerintah maupun juga swasta. Wisatawan baik mancanegara maupun lokal mampu membuat masyarakat yang ada dan tinggal di sekitar lokasi objek wisata menjadi aktif. Objek wisata yang ada di lingkungan masyarakat ini juga harus dikelola dengan baik agar semakin hari semakin meningkatkan wisatawan yang datang. Pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan pemerintahan daerahnya namun tetap dengan pengawasan dari pemerintah pusat itu sendiri. Kewenangan yang diberikan kepada pemerintah daerah terkhususnya di sektor pariwisata diharapkan dikelola dengan lebih terpusat dan dikembangkan agar dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat serta menaikkan pendapatan daerah. Kota Bitung adalah daerah kota di wilayah provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi yang cukup besar di sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan kondisi geografis yang alami dengan adat istiadat yang berlangsung turun temurun. Taman Wisata Alam Batu Angus merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Bitung yang termasuk dalam daerah cagar alam Dua Sudara. Jarak dari ibu kota provinsi yaitu kota Manado yaitu sejauh 41 kilometer sedangkan dari pusat kota Bitung menuju Taman Wisata Alam Batu Angus dapat ditempuh dengan kendaraan sejauh 11 kilometer tepatnya berada di kelurahan Kasuari kecamatan Aertembaga kota Bitung. Keindahan pemandangan alam bawah laut yang jernih ditambah dengan keindahan padang alang-alang serta hutan menjadikan Taman Wisata Alam Batu Angus ini memiliki daya tarik tersendiri yang unik. Batu alami yang terbentuk dari keluarnya lava gunung parasiter Batu Angus mempengaruhi batu yang ada di lokasi menjadi berwarna hitam seperti kayu hangus setelah terbakar dan membentuk kolam sehingga batu berwarna hitam seperti mengelilingi dan membuat pagar untuk kolam. Perpaduan panorama alam ditambah dengan adanya satwa liar khas Sulawesi Utara yaitu Yaki membuat Taman Wisata Alam Batu Angus berpotensi menarik lebih banyak wisatawan yang datang baik lokal dan mancanegara. Akan tetapi potensi yang dimiliki Taman Wisata Alam Batu Angus ini belum dimanfaatkan dengan baik dari pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kota Bitung. Kurangnya infrastruktur jalan yang masih belum bagus untuk dilewati wisatawan serta penyediaan sarana dan prasarana yang ada masih terbatas ditambah dengan tingkat

partisipasi masyarakat yang masih rendah ditandai dengan masih berserakan sampah di sekitar lokasi Taman Wisata Alam Batu Angus serta masih adanya perburuan satwa yang dilindungi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Taman Wisata Alam Batu Angus merupakan salah satu kawasan wisata yang sangat layak untuk dikembangkan dengan keindahan alam yang ada. Sebagai daerah yang memiliki potensi wisata yang baik, pemerintah serta masyarakat harus mampu mengelola dan mengembangkan kesempatan dan peluang yang ada dengan sebaik baiknya bagi kesejahteraan masyarakat dan dalam upaya untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan optimalisasi dan penguatan daya dukung yang ada. Pemerintah juga harus bisa menyediakan sarana dan prasarana yang layak agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang di Taman Wisata Alam Batu Angus serta dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung. Selain sarana dan prasarana, pemerintah juga harus melakukan kerja sama dengan swasta dan masyarakat dalam pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus. Pengembangan Taman Wisata Alam Batu Angus harus menjadi perhatian pemerintah kota Bitung. Potensi yang dimiliki Taman Wisata Alam Batu Angus bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah karena memiliki nilai jual serta daya saing yang tinggi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama Nurbaiti Usman Siam (2015) Judul penelitian Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata. Metode yang digunakan Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif khususnya metode penelitian kualitatif deskriptif; Peranan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata. Kesimpulan dari penelitian Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lingga telah berperan aktif dalam pengembangan kawasan pantai dengan cara melakukan program Desa Wisata dan menyediakan sarana prasarana bekerja sama dengan pihak swasta. Penelitian yang kedua dari Nectari Julianda (2017) judul penelitian Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Kuliner di Kota Palembang (Studi Kasus Wisata Kuliner di Tepian Sungai Musi Jembatan). Metode yang digunakan Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif khususnya kualitatif deskriptif; Peran yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kesimpulan penelitian Pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat serta memiliki dampak negatif juga yaitu terjadinya pertarungan ekonomi antara pengembangan yang akan datang ke lokasi wisata dan masyarakat yang sudah ada. Penelitian yang ketiga yaitu Ardhiansya Daud, Agustinus Pati dan Sofia Pangemanan (2018). Judul penelitian Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Suatu Studi di Desa Nain, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan Metode yang digunakan yaitu metode

penelitian kualitatif khususnya kualitatif deskriptif; Peranan yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata. Hasil penelitian Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Utara dalam pengembangan potensi objek wisata masih belum berjalan dengan baik karena keterbatasan sumber dana, mempunyai masalah terkait kepemilikan tanah, kurangnya investor.

1.4. Pernyataan Kebaruan Penelitian

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengakat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Batu Angus Kelurahan Kasuari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara.

II. METODE

Penelitian secara umum dibagi tiga metode penelitian. Sugiyono (2018:iii) menyatakan bahwa “Tiga metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Auerbach dan Silverstein dalam Sugiyono (2018:3) memberikan pengertian penelitian kualitatif yaitu: Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Creswell dalam Sugiyono (2018:3) selanjutnya menyatakan bahwa: Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure. Yang artinya penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel. Berdasarkan pendapat ahli di atas penelitian yang dilakukan terutama penelitian kualitatif lebih realistis yang berarti semua data dan informasi yang didapatkan dari lapangan dengan tetap memerhatikan kondisi yang ada di tempat penelitian.

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang ada, peneliti menggunakan penelitian kualitatif lebih khususnya kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Batu Angus.

1. Motivator

Menurut Pitani dan Gayatri (2005:95) peran pemerintah sebagai motivator dalam pengembangan objek wisata adalah pemerintah harus memotivasi atau mendorong masyarakat atau pihak luar untuk dapat sama-sama membangun dan memajukan objek wisata tersebut. Peran pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kota Bitung diperlukan agar masyarakat dapat sadar betapa pentingnya pariwisata. Selain itu, pihak-pihak terkait seperti swasta berperan juga sebagai motivator agar usaha di bidang pariwisata terkhususnya di lokasi Taman Wisata Alam Batu Angus semakin maju.

a. Mensosialisasikan atau mempromosikan objek wisata

Sosialisasi atau promosi tentang objek wisata merupakan indikator yang penting terkait dengan pengembangan potensi suatu objek wisata. Hal ini dikarenakan promosi atau sosialisasi merupakan cara dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu objek wisata. Dilakukan dengan membagikan informasi terkait apa saja yang ada di lokasi objek wisata tersebut yang menjadikan objek wisata ini memiliki nilai pariwisata sehingga memikat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Selain wisatawan, diharapkan juga melalui promosi atau sosialisasi yang dilakukan pemerintah memikat investor untuk datang agar objek wisata tersebut semakin berkembang. Promosi pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Bitung telah dilaksanakan secara maksimal dengan meningkatkan kegiatan promosi dan pelayanan informasi kepada wisatawan dengan maksud untuk meningkatkan daya saing serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pencitraan pariwisata daerah. Promosi destinasi wisata khususnya yang ada di Taman Wisata Alam Batu Angus yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Bitung sudah dioptimalkan dengan baik. Walaupun promosi sudah dilaksanakan dengan baik, sosialisasi tentang objek wisata yang dilakukan masih mempunyai kendala yaitu masyarakat sekitar objek wisata yang memiliki tingkat kesadaran pariwisata yang rendah. Untuk itu, Dinas Pariwisata Kota Bitung harus memberikan sosialisasi secara berlanjut serta bertahap bagi masyarakat sekitar objek wisata agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan kesadaran kegiatan pariwisata di Taman Wisata Alam Batu Angus.

2. Fasilitator

Pitani dan Gayatri (2005:95) mengatakan bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator adalah pemerintah berperan untuk memfasilitasi segala kegiatan dan menjadi penunjang serta pendukung segala hal yang dibutuhkan dalam peningkatan potensi yang diinginkan. Peran Dinas Pariwisata Kota Bitung sebagai fasilitator adalah menyediakan semua fasilitas terkait dengan pengembangan objek wisata dalam hal ini Taman Wisata Alam Batu Angus Kelurahan Kasuari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Dinas Pariwisata juga bisa bekerja sama dengan baik swasta maupun masyarakat.

a. Menyediakan Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung terkait dengan pengembangan potensi suatu objek wisata. Sarana dan prasarana juga bisa membuat suatu objek wisata dinilai lebih baik jika berhasil dikembangkan. Dinas Pariwisata Kota Bitung sudah berupaya untuk memfasilitasi terkait dengan sarana dan prasarana yang ada di Taman Wisata Alam Batu Angus. Masyarakat sekitar objek wisata juga sangat berharap peran pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Bitung untuk meningkatkan fasilitas yang ada agar dapat memiliki nilai keindahan menjadi lebih menarik dan dapat menarik minat pengunjung untuk datang.

b. Memfasilitasi aktivitas masyarakat terkait pengembangan objek wisata.

Aktivitas masyarakat yang ada di sekitar lokasi objek wisata terkhususnya Taman Wisata Alam Batu Angus juga merupakan faktor pendukung yang harus difasilitasi oleh Dinas Pariwisata Kota Bitung. Tujuannya agar kegiatan pariwisata yang dilakukan tidak mengalami hambatan atau kendala agar tetap berjalan dengan lancar. Dinas Pariwisata Kota Bitung sudah dengan baik memfasilitasi aktivitas masyarakat agar pengembangan Taman Wisata Alam Batu Angus semakin maju.

3. Dinamisator

Menurut Pitani dan Gayatri (2005:95) mengatakan bahwa dalam pilar good governance pihak pemerintah, swasta dan masyarakat harus bersinergi agar dapat berlangsung pembangunan yang hebat. Berlangsungnya pengembangan objek wisata yang baik harus ada kerja sama antara pihak-pihak terkait mulai dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata yang merupakan stakeholder terkait dengan pengembangan potensi objek wisata harus bisa membangun kerja sama yang baik dan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak terkait.

a. Melakukan Kerja Sama Antar Pemerintah, Swasta dan Masyarakat.

Kerja sama yang dilakukan pemerintah dengan swasta dan masyarakat harus

terjalin dengan harmonis dan kolaborasi ini harus tetap terjaga agar kegiatan pariwisata yang ada khususnya di Taman Wisata Alam Batu Angus semakin berkembang secara terus menerus. Dinas Pariwisata Kota Bitung sangat berupaya untuk bekerja sama dengan masyarakat serta swasta di sekitar objek wisata. Dalam pelaksanaannya Dinas Pariwisata Kota Bitung telah melibatkan masyarakat, kelompok sadar wisata dan swasta untuk melakukan kerja sama. Masyarakat berharap Dinas Pariwisata bisa lebih ditingkatkan lagi terkait dengan pengelolaan serta pengembangan Taman Wisata Alam Batu Angus. Juga dari hasil wawancara ini dilihat bahwa Taman Wisata Alam Batu Angus dikelola dengan murni dari masyarakat.

b. Memberikan Pelatihan Bagi Masyarakat Sekitar Objek Wisata

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekitar objek wisata, pemerintah membuat program-program untuk membuat sumber daya manusia di sekitar lokasi objek wisata menjadi lebih berkualitas. Dinas Pariwisata Kota Bitung sudah melakukan pelatihan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar objek wisata agar sumber daya manusia yang ada di lokasi Taman Wisata Alam Batu Angus menjadi lebih maju

3.2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Potensi Taman Wisata Batu Angus.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala jenis faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Dalam hal ini ada dua faktor yang mendukung dalam pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus yaitu sebagai berikut:

a. Penandatangan Taman Wisata Alam Batu Angus yang Unik

Taman Wisata Alam Batu Angus merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kota Bitung yang memiliki keunikan dari pemandangan alam yaitu keindahan batu yang berwarna hitam habis terbakar dan tersusun membentuk seperti kolam. Selain batu yang ada di lokasi yang unik, keindahan bawah laut yang indah juga menjadi daya tarik yang ada. Keunikan ini yang membuat masyarakat menarik dan ingin datang ke lokasi. Taman Wisata Alam Batu Angus memiliki keindahan alam yang cukup unik. Karena keunikannya ini harusnya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kota Bitung.

b. Dukungan Pemerintah Pusat Yang Memadai

Pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pariwisata memberikan dukungan dalam pengembangan potensi yang ada di Taman Wisata Alam

Batu Angus. Pemerintah pusat sudah sangat mendukung terkait dengan pengembangan potensi yang ada di Taman Wisata Alam Batu Angus.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menjadikan lambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam hal ini faktor penghambat dalam pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus yaitu:

a. Lingkungan Taman Wisata Alam Batu Angus Yang Kotor

Untuk mengembangkan potensi yang ada di lokasi objek wisata, masyarakat sekitar objek wisata harus bisa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang ada khususnya di Taman Wisata Alam Batu Angus. Masih kurang pedulinya masyarakat dan wisatawan terkait dengan lingkungan yang kotor di sekitar Taman Wisata Alam Batu Angus.

b. Tingkat Keamanan Yang Rendah

Keamanan dalam berpariwisata adalah salah satu faktor agar bisa berlangsungnya kegiatan pariwisata dengan lancar. Jika keamanan di lokasi objek wisata tidak terjamin tentu minat masyarakat untuk datang menjadi berkurang. tingkat keamanan yang ada di Taman Wisata Alam Batu Angus masih rendah dan bisa berbahaya bagi wisatawan yang datang.

3.3. Upaya Yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Bitung Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Batu Angus.

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Bitung untuk mengatasi hambatan pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus adalah :

1. Melakukan Kegiatan Pembersihan Dengan Masyarakat.

Pembersihan yang dilakukan di sekitar lingkungan Taman Wisata Alam Batu Angus dilakukan dengan masyarakat dengan difasilitasi oleh Dinas Pariwisata Kota Bitung. Kegiatan pembersihan di Taman Wisata Alam Batu Angus merupakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bitung agar lingkungan yang ada di lokasi objek wisata menjadi lebih bersih dan terawat

2. Membangun Pos Jaga Dekat Lokasi

Pos jaga yang dibangun dekat lokasi merupakan upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Bitung agar dapat menaikkan tingkat keamanan di Taman Wisata Alam Batu Angus. Dapat diketahui bahwa upaya untuk mengatasi hambatan tingkat keamanan yang rendah yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bitung adalah membangun pos penjagaan dengan tujuan untuk dapat menjadi langkah awal untuk mengurangi serta mencegah terjadinya pencurian

dan penodongan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sosialisasi atau promosi tentang objek wisata merupakan indikator yang penting terkait dengan pengembangan potensi suatu objek wisata. Hal ini dikarenakan promosi atau sosialisasi merupakan cara dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu objek wisata. Dilakukan dengan membagikan informasi terkait apa saja yang ada di lokasi objek wisata tersebut yang menjadikan objek wisata ini memiliki nilai pariwisata sehingga memikat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut. Selain wisatawan, diharapkan juga melalui promosi atau sosialisasi yang dilakukan pemerintah memikat investor untuk datang agar objek wisata tersebut semakin berkembang. Promosi pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Bitung telah dilaksanakan secara maksimal dengan meningkatkan kegiatan promosi dan pelayanan informasi kepada wisatawan dengan maksud untuk meningkatkan daya saing serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pencitraan pariwisata daerah. .

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai teori Pitani dan Gayatri mengenai peran pemerintah yang terbagi atas motivator, fasilitator dan dinamisator menganalisis indikator yang ada, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran Dinas Pariwisata Kota Bitung dalam pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus yaitu menjadi motivator yaitu dengan cara melakukan promosi serta sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membuat peran motivator sudah terlaksana akan tetapi walaupun pemerintah telah melaksanakan perannya dengan baik pada kenyataannya yang terjadi tingkat kesadaran masyarakat sekitar objek wisata masih rendah. Sebagai fasilitator melakukan pengembangan sarana dan prasarana dengan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak terkait untuk membangun sarana prasarana seperti pembuatan jalan namun, pembangunan fasilitas belum berjalan sepenuhnya sehingga membuat indikator fasilitator belum terlaksana dengan baik. Sebagai dinamisator Dinas Pariwisata Kota Bitung melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dengan. membentuk kelompok sadar wisata sebagai bentuk kerja sama dengan masyarakat dan swasta seperti pembuatan resort. Dilihat dari pelaksanaan peran terhadap pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus, Dinas Pariwisata sudah melaksanakan peran ini dengan baik namun indikator Fasilitator belum terlaksana sepenuhnya.
2. Faktor-faktor pendukung pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus yaitu keindahan sumber daya alam yang ada di lokasi yang memiliki keunikan yang bisa menjadi penilaian tersendiri bagi pemerintah dan wisatawan dan pemerintah pusat yang

memberikan bantuan berupa promosi dan dana. Faktor penghambat pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus yaitu lingkungan lokasi yang kotor di Taman Wisata Alam Batu Angus dan tingkat keamanan yang masih rendah.

3. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata untuk mengatasi hambatan terkait dengan pengembangan potensi Taman Wisata Alam Batu Angus Kota Bitung yaitu melakukan kegiatan pembersihan di lokasi Taman Wisata Alam Batu Angus dengan masyarakat dan membuat pos keamanan yang dekat dengan lokasi Taman Wisata Alam Batu Angus.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Batu Angus Kelurahan Kasuari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Batu Angus Kelurahan Kasuari Kecamatan Aertembaga Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU-BUKU

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fandeli, C. (1999). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi & Pembangunan Daerah. Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pitana, G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sedarmayanti. (2014). *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, N. (1998). *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua.

Suryadana, M. (2016). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Andi Publisher.

Yoeti, O. A. (2010). *Dasar-dasar Pengertian Hospitality dan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

2. Peraturan Perundang-Undangan

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional

Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014-2034

Peraturan Daerah Kota Bitung Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kota Bitung Tahun 2017-2025

3. Sumber Lainnya

Ardiansyah, dkk, 2018.”*Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Minahasa Utara Dalam Pengembangan Potensi Wisata.*” Jurnal Ilmu Pemerintahan 3 Vol. 1, Manado: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

Barreto, M., & Giantari, I.G.A.K., 2015. “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste*”. E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 4, Bali: Universitas Udayana Bali.

Julianda, N., 2017. “*Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Kuliner di Kota Palembang (Studi Kasus Wisata Kuliner di Tepisan Sungai Musi Jembatan Ampera.*” Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.

Nurbaiti, S., 2015. “*Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata.*” Jurnal Ipteks Terapan 21, Tanjung Pinang: LLDIKTI Wilayah X.

4. Sumber-sumber lain

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bitung_Profil_Kota_Bitung. Selasa, 7 September 2021

<https://bitungkota.bps.go.id/publication.html> Kota Bitung Dalam Angka. Selasa, 7 September 2021

[https://travelingyuk.com/pantai-batu-angus/127915/Sejarah Batu Angus](https://travelingyuk.com/pantai-batu-angus/127915/Sejarah_Batu_Angus),Selasa, 7 September 2021